

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era globalisasi sekarang ini perkembangan perekonomian semakin meningkat dan tidak juga terlepas dari aktivitas masyarakat dalam mengatur perekonomiannya masing-masing. Berkembangnya aktivitas perekonomian masyarakat menyebabkan mereka membutuhkan institusi yang bertugas dalam mengelola uang yang mereka miliki.¹ Dari situlah lembaga keuangan dilahirkan untuk mengatur suatu perekonomian masyarakat. Lembaga keuangan (*Finansial Institution*) adalah suatu perusahaan yang usahanya bergerak pada bidang jasa keuangan.² Menurut Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 792 Tahun 1990 tentang “Lembaga Keuangan”, lembaga keuangan diberi batasan sebagai semua badan yang kegiatannya di bidang keuangan, untuk melakukan penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat terutama guna membiayai investasi masyarakat.³

Lembaga keuangan merupakan salah satu instrumen penting dalam sistem ekonomi modern, tidak satupun negara modern yang menjalankan kegiatan perekonomiannya tanpa melibatkan adanya lembaga keuangan.⁴

Lembaga keuangan juga sebagai aspek sistem mekanisme keuangan suatu

¹ M. Nur Rianto Al Arif, “*Lembaga Keuangan Syariah: Suatu Kajian Teoritis Praktis*”, Cet. Ke-1, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 79.

² Mardani, “*Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia*”, Cet, ke-1, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 1.

³ Irham Fahmi, “*Manajemen Perbankan Konvensional dan Syariah*”, Cet, ke-1, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), 12.

⁴ Muhammad, “*Manajemen Pembiayaan Mudharabah*”, Ed-1 (Jakarta: Rajawali, 2018), 17.

negara, yang telah menjadi instrumen penting dalam memperlancar jalannya pembangunan suatu bangsa.⁵ Selain itu juga berfungsi sebagai pengatur aktivitas ekonomi di setiap Negara maka dari itu peran lembaga keuangan sangatlah penting. Maka dari itu lembaga keuangan yang berada di suatu Negara harus selalu berada dalam keadaan sehat, tidak hanya secara jangka pendek namun juga secara jangka panjang.⁶ Pentingnya kesehatan lembaga keuangan dalam perekonomian menjadikan penentu perekonomian dalam Negara baik dalam peningkatan maupun penurunan perekonomian.

Dalam perekonomian hingga saat ini yang dikenal terdapat tiga sistem perekonomian yang selalu dibahas diliteratur ilmu ekonomi.⁷ Tiga sistem yang dimaksud itu merupakan sistem pasar bebas atau liberalis atau kapitalis atau perekonomian pasar, sistem komando atau sistem ekonomi perencanaan atau kadang disebut juga sebagai sistem sosialis dan terakhir yaitu sistem campuran (*Hybrid Mixture*).⁸ Dalam perekonomian yang telah jalani oleh semua negara, maka sistem campuran adalah sistem yang paling banyak diterapkan. Sistem campuran ini pemerintah memberikan kebebasan kepada masyarakat untuk berusaha dalam memenuhi suatu kebutuhannya, tetapi dalam sisi lain pemerintah juga ikut campur tangan dalam perekonomian yang bertujuan untuk mengontrol atau menghindari penguasaan secara penuh dari segolongan masyarakat terhadap sumber daya ekonomi.

⁵ Muhammad, “*Manajemen Bank Syari’ah*”, Edisi Revisi ke-2, Cet ke-2, (Yogyakarta: UPP YKPN, 2011), 17.

⁶ *Ibid.*,

⁷ Iskandar Putong, “*Economic Pengantar Mikro dan Makro, Edisi 5*”, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), 17.

⁸ *Ibid.*,

Masalah ekonomi ini timbul sebagai akibat dari ketidak seimbangan di antara keinginan manusia untuk mendapat barang dan jasa dengan kemampuan faktor-faktor produksi yang menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi keinginan tersebut.⁹ Keinginan manusia yang jumlahnya jauh melebihi kemampuan dari faktor-faktor produksi yang tersedia untuk memenuhinya. Oleh sebab itu, masyarakat harus membuat pilihan dalam mencapai kesejahteraan yang paling tinggi dalam menggunakan faktor-faktor yang tersedia. Kegiatan ekonomi dalam suatu masyarakat modern adalah sangat kompleks yaitu meliputi berbagai jenis diantaranya kegiatan produksi, konsumsi dan perdagangan.

Maka dalam kegiatan ekonomi tersebut, tidak akan terlepas dari peran lembaga keuangan untuk mengatur dan menstabilkan peredaran uang yang berada di masyarakat. Dengan adanya lembaga keuangan tersebut maka nilai perekonomian masyarakat akan lebih bisa terkontrol. Lembaga keuangan ada yang merupakan bank dan lembaga non bank.

Salah satu lembaga keuangan non bank yaitu BMT/*Baitul Māl wat Tamwil* merupakan suatu lembaga keuangan yang megoprasionalkan dan produknya dikembangkan dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan hadis Nabi Saw, atau dengan kata lain lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas permbayaranya serta peredaran uang yang dioperasikannya disesuaikan

⁹ Sadono Sukirno, "*Mikroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*", (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 51.

dengan prinsip syariat islam,¹⁰ yang menumbuhkan serta juga mengembangkan bisnis usaha mikro dengan tujuan untuk mengangkat derajat dan martabat serta membela kepentingan kaum fakir miskin. BMT/*Baitul Māl wat Tamwil* sesuai dengan namanya terdiri dari dua fungsi utama yaitu *Baitul Tamwil* (rumah pengembangan harta), melakukan pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro dengan cara mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonomi.¹¹ *Baitul Māl* (Rumah harta), menerima titipan zakat, infak dan sedekah serta mengoptimalkan distribusinya sesuai dengan peraturan dan amanahnya syariah.¹²

Secara sederhana BMT juga dapat dipahami sebagai lembaga keuangan mikro yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah yang memiliki fungsi dalam membedayakan ekonomi umat, dan memiliki fungsi sosial dengan turut pula sebagai institusi yang mengelola dana zakat, infak, dan sedekah sehingga institusi BMT memiliki peran yang penting dalam memberdayakan nilai umat.¹³ Dengan demikian pula keberadaan BMT memiliki dua fungsi utama, yaitu sebagai media penyaluran pendayagunaan harta ibadah, seperti zakat, sedekah, wakaf dan infak, serta dapat juga berfungsi sebagai institusi yang bergerak di bidang investasi layaknya bank. Kemudian pada fungsi yang kedua yaitu berfungsi sebagai lembaga keuangan, BMT juga sebagai lembaga

¹⁰ Muhammad, "Manajemen Dana Bank Syariah", Ed 1, Cet Ke-2, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 2.

¹¹ M. Nur Rianto Al Arif, "Pengantar Ekonomi Syariah: Teori dan Praktik", Cet, ke-1, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 391.

¹² *Ibid.*,

¹³ M. Nur Rianto Al Arif, "Lembaga Keuangan Syariah: Suatu Kajian Teoretis Praktis"..., 318.

ekonomi. Sebagai lembaga keuangan, BMT juga bertugas menghimpun dana dari masyarakat (anggota BMT) yang mempercayakan dananya untuk disimpan di BMT dan disalurkan dana kepada masyarakat (anggota BMT) yang diberikan pinjaman oleh BMT.¹⁴ Adapun sebagai lembaga ekonomi, BMT berhak melakukan kegiatan ekonomi seperti mengelola kegiatan perdagangan, industri, dan juga pertanian.¹⁵

Kehadiran BMT yang berada di daerah-daerah dapat membantu dan menumbuh kembangkan bisnis usaha mikro dalam rangka untuk mengangkat derajat dan martabat serta membela kepentingan dari kaum fakir miskin, dan ditumbuhkan atas prakarsa serta modal awal dari tokoh-tokoh masyarakat setempat dengan berlandaskan sistem ekonomi kesejahteraan.¹⁶

Seiring berjalannya waktu saat ini BMT di seluruh Indonesia sudah mencapai kurang lebih 4 ribu. BMT yang terdaftar sebagai anggota perhimpunan sekitar 326 BMT yang saat ini mengelola asset masyarakat yang tersebar di beberapa daerah.¹⁷ Lembaga keuangan BMT juga berkembang di suatu daerah-daerah, salah satunya yaitu berkembang di daerah Bojonegoro tepatnya berada di kecamatan Baureno. Di daerah kecamatan Baureno kabupaten Bojonegoro tersebut berkembanglah cabang dari BMT UAS (Usaha Artha Sejahtera) Rembang Jawa Tengah yang didalamnya terdapat beberapa

¹⁴ *Ibid.*,

¹⁵ *Ibid.*,

¹⁶ M. Nur Rianto Al Arif, “*Lembaga Keuangan Syariah: Suatu Kajian Teoretis Praktis*”..., 317.

¹⁷ “Perhimpunan BMT Indonesia Peroleh Pembiayaan LPDB”, dalam https://m-republika-co-id.cdn.ampproject.org/v/a/m.republika.co.id/amp/owzkpf383/amp_js_v=a2&_gsa=1&usqp=mq331AQCCAE%3D#referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com&_tf=Dari%20%251%24s&share=https%3A%2F%2Frepublika.co.id%2Fberita%2Fekonomi%2Fsyariah-ekonomi%2F17%2F09%2F28%2Fowzkpf383-perhimpunan-bmt-indonesia-peroleh-pembiayaan-lpdb, akses tanggal 27 September 2018.

macam produk-produk yang disediakan untuk masyarakat. Salah satunya yaitu pembiayaan *muḍārabah* yang terbagi menjadi dua diantaranya yaitu pembiayaan *muḍārabah* pertanian dan pembiayaan *muḍārabah* perdagangan. Dalam pembiayaan *muḍārabah* anggota mendapatkan dana dari pihak BMT UAS untuk dijadikan sebagai modal usaha, bisa dalam usaha perdagangan maupun dalam bidang pertanian.

Pembiayaan *muḍārabah* perdagangan pada BMT UAS ini mempunyai keunikan tersendiri. Keunikan didalam pembiayaan *muḍārabah* perdagangan yaitu lebih banyak diminati oleh anggota BMT UAS daripada pembiayaan *muḍārabah* pertanian sehingga, menarik penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang pembiayaan *muḍārabah* perdagangan tersebut. Alasan penulis mengambil penelitian ini karena ingin mengetahui apakah pembiayaan yang dilakukan tersebut dapat mempengaruhi peningkatan pendapatan anggota BMT UAS khususnya bagi para pedagang menengah ke bawah.

Maka berdasarkan uraian diatas penulis akan membahas tentang pembiayaan *muḍārabah* perdagangan, yang nampaknya pembiayaan tersebut merupakan salah satu unsur yang dapat mempengaruhi pendapatan pedagang menengah ke bawah. Dengan demikian penulis tertarik untuk membahas permasalahan tersebut dalam penelitian skripsi dengan judul “Analisis Pengaruh Pembiayaan Muḍārabah Terhadap Pendapatan Pedagang Menengah Ke bawah Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro (Studi kasus pada BMT UAS Bojonegoro)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dan untuk memperjelas arah penelitian, maka pokok masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana pengaruh pembiayaan *muḍārabah* terhadap pendapatan anggota BMT UAS Bojonegoro (pedagang menengah ke bawah)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah: Untuk menganalisis pengaruh pembiayaan *muḍārabah* terhadap pendapatan anggota BMT UAS Bojonegoro (pedagang menengah ke bawah).

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti
 - a. Penelitian ini merupakan suatu kesempatan untuk mengaplikasikan ilmu-ilmu yang telah didapat selama perkuliahan.
 - b. Melatih peneliti dalam berfikir secara kritis, sistematis, dan analistik dalam menghadapi suatu permasalahan yang terjadi.
 - c. Sebagai sarana untuk menambahkan wawasan serta juga memberikan sumbangan bagi peneliti terhadap ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang ilmu ekonomi syariah.

2. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat membantu dalam mengasah pola pikir mahasiswa dalam menganalisis suatu permasalahan yang telah terjadi pada lembaga keuangan BMT, serta juga dapat dijadikan sebagai dasar untuk penelitian berikutnya demi pengembangan studi dan wawasan ilmu pengetahuan yang lebih baik lagi.

3. Bagi Perguruan Tinggi

- a. Dapat meningkatkan kualitas serta kuantitas kepenulisan karya tulis pada tingkat perguruan tinggi.
- b. Sebagai bahan untuk referensi dan informasi bagi pembaca, sehingga diharapkan dapat dikembangkan oleh peneliti selanjutnya.

4. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan serta manfaat yang berguna bagi perusahaan dalam menganalisa kembali dalam pengaruh pembiayaan *muḍārabah* terhadap tingkat pendapatan anggota, sehingga pihak perusahaan dapat terus berkembang dan bisa meningkatkan jumlah pembiayaan *muḍārabahnya*, tetapi juga tetap harus memperhatikan faktor-faktor lainnya yang juga dapat mempengaruhi peningkatan pendapatan anggota demi menjaga kepercayaan, loyalitas, serta kepuasan para anggota.

E. Sistematika Pembahasan

Agar dalam penelitian skripsi ini dapat terstruktur dengan sistematis maka dalam penulisan ini dibagi ke dalam lima bab, dimana setiap bab terdiri

atas sub-sub pembahasan tersendiri. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, merupakan tinjauan pustaka seputar kerangka teori, kajian pustaka, kerangka pemikiran dan hipotesis.

Bab ketiga, merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan tentang metode yang telah digunakan untuk memperoleh data, diantaranya yaitu jenis penelitian, variable operasional, populasi, sample, skala pengukuran, pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat, berisi informasi tentang gambaran umum objek penelitian, kualitas pelayanan dan penerapan prinsip-prinsip syari'ah, dekriptif data penelitian dan responden, hasil kualitas data, hasil analisis data, uji asumsi klasik dan pembahasan.

Bab kelima, yang berisi tentang pembahasan yang mengakhiri dari keempat bab sebelumnya, maka bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil analisan dan saran-saran yang diusulkan peneliti.